

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Produksi

a. Pengertian Produksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil atau penghasilan. Dalam kamus inggris—indonesia oleh John M. Echols dan Hasan Sadily kata “*production*” secara linguistik mengandung arti penghasilan.

Dalam teori konvensional, disebutkan bahwa teori produksi ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku perusahaan dalam membeli dan menggunakan masukan (*input*) untuk produksi dan menjual keluaran (*output*) atau produk.³

Produksi dalam perspektif Islam memiliki arti setiap aktivitas yang dilakukan dengan cara menggunakan sumber daya yang disediakan oleh Allah SWT untuk menghasilkan suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia baik yang bersifat material maupun non material. Kegiatan seperti ini menjadi mata rantai yang berkaitan erat dengan sistem distribusi dan konsumsi.⁴ Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia

³ Fordebi dan Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 249.

⁴ Muklis dan Didi Suardi, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 88.

dalam rangka menghasilkan suatu produk, baik barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.⁵

Siddiqi mendefinisikan kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kemanfaatan bagi masyarakat. Dalam pandangannya, selama produsen telah bertindak adil dan membawa kebajikan bagi masyarakat, maka ia telah bertindak Islami.⁶

Elwood S Buffa dan Rakesh K. Sarin dalam buku “Manajemen Operasional dan Produksi Modern” adalah sistem produksi sebagai alat yang kita gunakan untuk mengubah masukan sumber daya guna menciptakan barang dan jasa yang berguna sebagai keluaran.⁷

Menurut Savir dan Suharsono kegiatan produksi merupakan kegiatan utama perusahaan, kegiatan tersebut menyerap sebagian besar sumber daya yang dimiliki perusahaan, termasuk sumber daya tenaga kerja dan bahan baku.⁸

Menurut Assauri produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa. Demikian pula definisi yang dikemukakan oleh Reksohadiprojo dan Gitosudarmo bahwa produksi adalah kegiatan untuk menghasilkan

⁵ Alexander Thian, *Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2021), hlm. 90.

⁶ *Ibid.*, hlm. 91.

⁷ Mochammad Ali Imron, *Pengantar Bisnis Modern*, (Banten: Desanta Muliavisitama, 2021), hlm.131.

⁸ Elisabeth Lenny Marit Dkk, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 57.

barang barang dan jasa sesuai dengan kehendak konsumen dalam hal jumlah, kualitas, harga serta waktu.⁹

Jadi yang dimaksud dengan produksi adalah kegiatan untuk menghasilkan barang. Selain menghasilkan barang atau jasa, kegiatan produksi juga harus menambah manfaat atau nilai guna suatu barang dan jasa. Dengan demikian produksi adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang atau lembaga untuk menghasilkan atau menambah manfaat (nilai guna) suatu barang dan jasa. Orang atau lembaga yang melakukan kegiatan produksi adalah produsen.

b. Urgensi Produksi

Semua sistem ekonomi sepakat bahwa produksi merupakan poros aktivitas ekonomi yang berkisar disekitarnya dan berkaitan dengannya, dimana produksi tidak mungkin ada dengan ketidakadaannya. Karena itu aktivitas produksi mendapat perhatian sangat besar dalam semua sistem tersebut. Hanya saja, perhatian ini berbeda antara suatu sistem dan sistem lainnya berdasarkan perbedaan tujuan produksi.¹⁰

c. Tujuan Produksi

Tidak seperti konsep ekonomi konvensional yang menyatakan bahwa produksi dimaksudkan untuk memperoleh laba yang sebesar besarnya, tujuan produksi dalam Islam adalah

⁹ Muh. Fahrurrozzi dan Pahrudin, *Kewirausahaan*, (Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi, 2021), hlm. 35.

¹⁰ Al-Haritsi dan Jariban Bin Ahmad, *Edisi Indonesia Fiqih Ekonomi Umar Bin Al-Khattab*, (Jakarta Timur: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2014), hlm.41.

memberikan masalah yang maksimum bagi konsumen. Sekalipun demikian, memperoleh laba tidak dilarang selama berada dalam bingkai tujuan dan hukum Islam.

Menurut Karim tujuan kegiatan produksi dalam Islam adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk:¹¹

- 1) Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat
- 2) Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya
- 3) Menyiapkan persediaan barang atau jasa pada masa depan
- 4) Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada

Allah SWT

Tujuan produksi dalam Islam terdapat dalam QS. Al-Baqarah: 30 yang berbunyi,

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah:30)

Sebagai khalifah, manusia mendapat amanat untuk memakmurkan bumi. Karena itu, manusia harus melakukan berbagai aktivitas termasuk di bidang ekonomi diantaranya memproduksi. Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan

¹¹ Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi...*, 2016, hlm,128.

kebutuhan pokok umat manusia dan berusaha agar setiap orang dapat hidup dengan layak, sesuai dengan martabatnya sebagai khalifah Allah SWT. Dengan kata lain, tujuan produksi adalah tercapainya kesejahteraan ekonomi.

Menurut M. Abdul Mannan, sebagaimana dikutip oleh Eko Supryitno dalam sistem produksi islam, konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang luas, dengan bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi melalui pemanfaatan sumber daya secara maksimum, baik manusia atau alam serta ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi. Dengan demikian, semakin bertambahnya *income* pendapatan manusia dan semakin banyaknya manusia yang terlibat dalam kegiatan produksi, maka kesejahteraan manusia akan dapat terwujud secara lebih luas.

Dalam ekonomi konvensional, tujuan produksi secara makro adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mencapai kemakmuran nasional suatu negara. Secara makro, tujuan produksi meliputi:

- a) menjaga kesinambungan usaha perusahaan dengan jalan meningkatkan proses produksi secara terus menerus,
- b) meningkatkan keuntungan perusahaan dengan cara meminimumkan biaya produksi,
- c) meningkatkan jumlah mutu produksi,

- d) memperoleh kepuasan dari kegiatan produksi
- e) memenuhi kebutuhan dan kepentingan produsen dan konsumen.

Dengan demikian, tujuan produksi dalam Islam adalah untuk memenuhi segala bentuk kebutuhan manusia. Dengan terpenuhinya kebutuhan manusia ini diharapkan bisa tercipta kemaslahatan atau kesejahteraan baik bagi individu maupun kolektif.¹²

d. Prinsip Produksi

Produksi mempunyai peranan penting dalam menentukan taraf hidup manusia dan kemakmuran suatu bangsa. Al Qur'an telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap produksi, seperti dalam QS Al-Qashash: 73

تَشْكُرُونَ وَلَعَلَّكُمْ فُضِّلَ مِنْ وَلِتَبْتَغُوا فِيهِ لِتَسْكُنُوا وَالنَّهَارَ اللَّيْلَ لَكُمْ جَعَلَ رَحْمَتِهِ وَمِنْ

“Dan adalah karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, agar kamu beristirahat pada malam hari dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.” (QS. Al-Qashas:73)

Ayat diatas menginterpretasikan bahwa Allah SWT menciptakan siang dan malam agar manusia dapat meraih rahmatNya. Rahmat tersebut dapat diperoleh dengan kerja akal manusia dalam mencapai kesejahteraan hidup. Korelasi ayat ini terhadap aktivitas produksi mengerucut pada peran manusia terhadap pemerataan kesejahteraan yang dilandasi oleh keadilan

¹² Indri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm 72-74.

dan kemaslahatan bagi seluruh manusia di muka bumi ini. Dengan demikian, kepentingan manusia yang sejalan dengan moral islam harus menjadi fokus dan target dari kegiatan produksi.

Pada prinsipnya kegiatan produksi terkait seluruhnya dengan syariat islam, dimana seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan dari konsumsi itu sendiri. Konsumsi seorang muslim dilakukan untuk mencari falah demikian pula produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa guna mencari falah tersebut.¹³ Adapun prinsip prinsip aktivitas produksi itu sendiri antara lain:¹⁴

1) Prinsip tauhid (*at-tauhid*)

Ekonomi islam adalah ekonomi yang berlandaskan ketuhanan, ia bertitik tolak dari tuhan dan memiliki tujuan akhir pada tuhan. Tujuan ekonomi ini membantu manusia menyembah tuhannya. Prinsip ketuhanan menjadikan seorang muslim tidak akan mengambil barang yang bukan miliknya dan tidak akan memakan harta yang bukan haknya. Hal ini dikarenakan adanya perasaan selalu diawasi.

Prinsip tauhid adalah ajaran fundamental islam. Prinsip ini mengatakan bahwa produsen melangsungkan kegiatannya karena ketundukannya kepada Allah dan termotivasi beribadah

¹³ Shibghatullah Mujaddidi, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), hlm.115-116.

¹⁴ Iwan Aprianto Dkk, *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam*, (Sleman: CV BUDI UTAMA, 2020), hlm.129-131.

kepadaNya. Berdasarkan prinsip ini, Allah telah menetapkan batas, aturan dan hukum atas aktivitas produksi yang dilakukan manusia, menegaskan kewajiban mereka pada Allah SWT. Kepada sesama manusia dan alam semesta. Berdasarkan prinsip ini, manusia dibebaskan dari belenggu matrealistik walaupun secara mutlak tidak ditolak.

2) Prinsip kemanusiaan (*al-insaniyyah*)

Prinsip kemanusiaan adalah kewajiban manusia untuk menyembah Allah SWT dan memakmurkan bumi (QS Hud ayat: 61)

وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَأَمَرُوا آلَهُمْ صَالِحًا ۖ قَالَ يَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِن إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

“Dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).” (QS Hud: 61)

Dalam kegiatan produksi, prinsip kemanusiaan secara luas dimana semua manusia mempunyai hak untuk menotalisasikan kemampuan produktifnya untuk meningkatkan kapasitas kesejahteraannya. Hal ini dikarenakan manusia mempunyai kebutuhan spesifik, menjadi pengelola dan mengambil manfaat dari sumber daya ekonomi, serta mampu merencanakan keadilan sosial bagi anggota masyarakat.

hidupnya. Prinsip ini memiliki implikasi vertikal dan horizontal. Pada dimensi vertikal, prinsip ini adalah Allah dan setiap kebijakan akan mendapatkan balasan. Sedangkan dimensi horizontal kebaikan yang dilakukan sesama manusia dan lingkungan alamnya.

Dalam prinsip kebijakan ada prinsip bahwa dengan mengelola sumber daya ekonomi, sesungguhnya manusia telah memenuhi kebaikan sebagai hamba Allah sebagai khalifahNya yaitu mengaktualisasikan potensi alamiah secara optimal untuk mendudukkan fungsinya di dunia dan memuliakan perintah Allah SWT.

5) Prinsip Kebebasan (*Al-Huriyyah*) dan Tanggung Jawab (*Alfardh*)

Dalam kegiatan produksi, prinsip kebebasan dan tanggung jawab bersifat inheren. Kegiatan produksi mengambil manfaat, mengeksplorasi dan mengelola sumber daya ekonomi disertai larangan merusak dan bertanggung jawab untuk melestarikannya. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap perbuatan manusia harus berlandaskan pada prinsip moral dan psikologis yaitu tanggung jawab kepada diri, masyarakat dan TuhanNya.

e. Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah suatu bagian fungsi yang ada pada perusahaan yang bertugas untuk mengatur kegiatan yang diperlukan bagi terselenggaranya proses produksi.¹⁵

Fungsi produksi merupakan hubungan teknis antara produksi dan input yang digunakannya.¹⁶ Secara umum fungsi produksi terkait dengan pertanggung jawaban dalam pengelolaan dan pentrasformasian masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) berupa barang atau jasa yang akan dapat memberikan hasil pendapatan bagi perusahaan. Empat fungsi penting dalam fungsi produksi adalah sebagai berikut:¹⁷

1) Proses pengolahan

Merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengolahan masukan (*input*).

2) Jasa jasa penunjang

Merupakan sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu untuk penetapan teknik dan metode yang akan dijalankan sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

3) Perencanaan

¹⁵ Darwin Darmanik, *Ekonomi Manajerial*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 93.

¹⁶ Sujarwo, *Ekonomi Produksi*, (Malang : Tim UB Press, 2019), hlm 14.

¹⁷ Adiwarmarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm. 129.

Merupakan penetapan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan produksi dan operasi yang dilakukan dalam suatu dasar waktu atau periode tertentu.

4) Pengawasan

Merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang di rencanakan, sehingga maksud dan pengolahan masukan (input) pada kenyataannya dapat dilaksanakan.

2. Faktor Produksi

a. *Pengertian Faktor Produksi*

Faktor faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam produksi barang dan jasa tenaga kerja, modal, kewirausahaan, sumber daya fisik dan sumber daya informasi.¹⁸

Mnakiw (2009) menjelaskan bahwa faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses produksi barang dan jasa. Pada awalnya faktor produksi dibagi menjadi empat kelompok. Namun pada perkembangannya, secara total saat ini ada lima hal yang dianggap sebagai faktor produksi, yaitu tenaga kerja (*labor*), modal (*capital*), sumber daya alam, kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan sumber daya informasi (*information resources*).

Dalam aktivitas produksinya produsen mengubah berbagai faktor produksi menjadi barang dan jasa. Berdasarkan hubungannya

¹⁸ Ronald J. Ebert dan Ricky W. Griffin, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2014), Hlm. 11.

dengan tingkat produksi, faktor produksi dibedakan menjadi faktor produksi tetap dan faktor produksi variabel. Faktor produksi tetap ; faktor produksi yang jumlah penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi. Ada atau tidaknya kegiatan produksi, faktor produksi itu harus tetap tersedia. Misalnya, mesin, pabrik, gedung dan lain lain. Sedangkan jumlah penggunaan faktor produksi variabel tergantung pada tingkat produksinya. Makin besar tingkat produksi, makin banyak faktor produksi variabel yang digunakan dan begitu juga sebaliknya. Misalnya, buruh harian, bahan baku, dan lain lain.¹⁹

b. Jenis Faktor Produksi

Dalam mendukung atas keberhasilan suatu produksi, dibutuhkan faktor faktor produksi yang menjadi pendukungnya.²⁰ Diantaranya sebagai berikut:²¹

1) Modal

Modal adalah barang atau hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut. Misalnya, orang membuat jala untuk mencari ikan. Dalam hal ini jala merupakan barang modal, karena jala merupakan hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lain (ikan).

¹⁹ Aldila Septiana, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2016), hlm. 61.

²⁰ Iendy Zelvien Adhari Dkk, *Teori Penafsiran Al Qur'an Dan Al Hadits Dan Teori Ekonomi Islam Menurut Para Ahli*, (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), hlm. 233.

²¹ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), hlm. 113.

Modal menurut Griffin adalah sarana produksi yang menghasilkan, bukan sebagai faktor produksi pokok, melainkan sebagai sarana untuk mengadakan tanah dan tenaga kerja. Semua benda yang menghasilkan pendapatan selain tanah harus dianggap sebagai modal termasuk barang-barang milik umum.

Dalam usaha tani modal memiliki kedudukan yang penting, sehingga dalam proses suatu usaha tani akan mempunyai keuntungan tergantung besarnya sumbangan modal yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan kepemilikan serta berdasarkan sifatnya:

a) Berdasarkan sumbernya

Modal dapat dibagi menjadi dua: modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya, setoran dari pemilik perusahaan. Sementara itu, modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya, modal yang berupa pinjaman bank.

b) Berdasarkan bentuknya

Modal dibagi menjadi dua: modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya, mesin, gedung, mobil dan peralatan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal

abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan. Misalnya, hak paten, nama baik dan hak merek.

c) Berdasarkan pemilikinya

Modal dibagi menjadi dua: modal individu dan modal masyarakat. Modal individu adalah modal yang bersumber dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dan proses produksi. Contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan atau pelabuhan.

d) Berdasarkan sifatnya

Modal dibagi menjadi dua: modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang ulang. Misalnya, mesin mesin dan bangunan pabrik. Sementara itu, yang dimaksud dengan modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Misalnya bahan bahan baku.

2) Tenaga kerja

Tenaga kerja menurut Griffin adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam

proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang.²²

Tenaga kerja dapat diklasifikasikan menurut tingkatan (kualitasnya) :

a) Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*)

Adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun nonformal, seperti guru, dokter, pengacara, akuntan psikologi dan peneliti.

b) Tenaga kerja terlatih (*trained labour*)

Adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman. Misalnya, montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir dan teknisi.

c) Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (*unskilled an untrained labour*)

Adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani daripada rohani. Seperti tenaga kuli pikul, tukang sapu, buruh tani.

Produktivitas kerja merupakan acuan pokok bagi pihak perusahaan dalam menentukan upah tenaga kerjanya. Peningkatan produktivitas faktor manusia merupakan sasaran strategis karena peningkatan faktor faktor produksi yang lain sangat tergantung pada kemampuan tenaga kerja manusia yang memanfaatkannya.

²² Rozalinda, *Ekonomi islam teori...* hlm. 115.

Faktor faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja dapat digolongkan menjadi tiga golongan:²³

- a) Kualitas dan kemampuan fisik tenaga kerja, meliputi tingkat pendidikan, pelatihan, motivasi, etos kerja dan mental.
 - b) Sarana pendukung, meliputi lingkungan kerja (teknologi, cara produksi, sarana dan peralatan yang digunakan, tingkat keselamatan dan kesehatan kerja dan suasana dalam lingkungan kerja itu sendiri), serta kesejahteraan karyawan yang terjamin dalam sistem pengupahan dan jaminan sosial serta jaminan kelangsungan kerja.
 - c) Supra sarana, meliputi kebijakan pemerintah, hubungan industrial dan manajemen.
- 3) Sumber daya alam

Sumber daya alam menurut Griffin adalah segala sesuatu yang disediakan oleh alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Sumber daya alam meliputi segala sesuatu yang ada di dalam bumi, seperti:

- a) Tanah, tumbuhan, hewan
 - b) Udara sinar matahari, hujan
 - c) Bahan tambang dan lain sebagainya.
- 4) Wirausahawan

²³ Shibghatullah Mujaddidi, *Ekonomi Islam...*, hlm. 112.

Wirausahawan menurut Griffin adalah keahlian untuk keterampilan yang digunakan seseorang dalam mengkoordinir faktor faktor produksi.

Sumber daya pengusaha yang disebut juga kewirausahaan. Berperan mengatur dan mengkombinasikan faktor faktor produksi dalam meningkatkan kegunaan barang atau jasa secara efektif dan efisien. Pengusaha berkaitan dengan manajemen. Sebagai pemicu proses produksi, pengusaha perlu memiliki kemampuan yang dapat diandalkan.

Untuk mengatur dan mengkombinasikan faktor faktor produksi, pengusaha harus memiliki kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan usaha.²⁴

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk menjadi pijakan dalam melakukan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Avi Budi Setiawan, yang berjudul “Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Faktor Produksi Usaha Tani Jagung di Kabupaten Grobogan Tahun 2008”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tani jagung di kabupaten grobogan berada pada skala hasil yang menurun.

²⁴ Rozalinda, *Ekonomi islam teori...*116.

Berdasarkan perhitungan return to scale didapat hasil 0,984. Berarti dapat disimpulkan bahwa proporsi penambahan input yang digunakan akan menurunkan output yang diperoleh. Namun dari perhitungan R/C ratio diperoleh hasil 1,15317 yang berarti bahwa usaha tani jagung sebenarnya masih menguntungkan untuk terus dikelola.²⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayu Andayani, yang berjudul “Faktor Faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survey dan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan faktor produksi pada usaha tani cabai merah masih didasarkan pada minat dan pengalaman pada para petani cabai merah, penggunaan bibit, pupuk organik dan anorganik, pestisida masih belum sesuai anjuran atau rekomendasi begitu pula dengan luas lahan yang ditanami cabai merah masih kisaran 0,10 - 0,25 dikarenakan banyaknya alih fungsi lahan dan berbukit serta penggunaan tenaga kerja masih kekurangan. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini maka dihasilkan secara serempak faktor produksi lahan, bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah, sedangkan secara parsial faktor produksi pupuk, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi cabai merah, tetapi untuk

²⁵ Avi Budi Setiawan, *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Faktor Produksi Usaha Tani Jagung Di Kabupaten Grobogan Tahun 2008*, JEJAK, Vol.4 No. 1, Maret 2011.

faktor produksi lahan dan bibit tidak berpengaruh terhadap produksi cabai merah.²⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dafid Amami dan Ihsannudin, yang berjudul “efisiensi faktor faktor produksi garam rakyat”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha garam rakyat dikatakan menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Namun, penggunaan faktor produksi pada usaha garam rakyat oleh pegaram belum efisien secara teknik dan ekonomi. Variabel luas lahan, tenaga kerja dan modal memiliki nilai koefisien positif dan pengaruh signifikan terhadap jumlah produksi garam rakyat. Nilai *return to scale* (RTS) sebesar 0,958 yang artinya bahwa usaha garam yang dilakukan berada pada posisi *descering return to scale* (DRS).²⁷
4. Penelitian yang dilakukan oleh Eti Sumanartika, Lies Sulistiyowati dan Kuswarini Kusno, yang berjudul “Efisiensi Faktor Faktor Produksi Usaha Tani Kedelai”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey. Metode Analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis matematik dan ekonometrik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi produksi kedelai adalah benih, pupuk urea

²⁶ Sri Ayu Andayani, *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah*, *Mimbar Agribisnis*, Vol. 1 No. 3, Juni 20016.

²⁷ Dafid Amami dan Ihsannudin, *Efisiensi Faktor Faktor Produksi Garam Rakyat*, *Media Trend*, Vol. 11 No. 2, Oktober 2016.

dan pupuk SP36, karena penggunaannya masih dibawah standar dosis anjuran. Penggunaan benih, pupuk urea dan pupuk SP36 kondisinya belum efisien sehingga penggunaannya perlu ditambah, sementara penggunaan NPK sudah tidak lagi efisien sehingga penggunaannya perlu dikurangi.usaha tani kedelai secara keseluruhan belum efisien sehingga perlu penambahan faktor faktor produksi (benih dan pupuk). Dengan kata lain, peningkatan produksi kedelai dapat dilakukan dengan cara intensifikasi yaitu dengan penambahan atau perbaikan penggunaan benih dan pupuk. Hal tersebut dikarenakan lahan kedelai di lokasi penelitian masih merespon dengan baik penggunaan benih dan pupuk.²⁸

C. Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan dalam menjalankan proses produksi membutuhkan sumber daya dalam menciptakan produk. dalam hal ini berarti perusahaan membutuhkan unsur unsur yang dapat membantu aktivitas perusahaan agar dapat berjalan dengan lancar yaitu dengan memahami faktor produksi.

Faktor produksi yaitu segala sesuatu yang dibutuhkan perusahaan untuk menunjang kelancaran aktivitas selama proses produksi dengan harapan untuk menambah nilai lebih dari produk yang dihasilkan.²⁹ Dalam mendukung keberhasilan suatu kegiatan produksi dibutuhkan dibutuhkan faktor faktor produksi yang menjadi pendukung dalam keberlangsungannya. Tenaga kerja merupakan faktor produksi insani yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Dalam faktor

²⁸ Eti Sumanartika, Lies Sulistiyowati dan Kuswarini Kusno, *Efisiensi Faktor Faktor Produksi Usaha Tani Kedelai*, Vol. 21 No. 2, Juli 2019.

²⁹ Ahmad Syafii Dkk, *Ekonomi Mikro*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 126.

produksi sumber daya manusia atau tenaga kerja terkandung unsur fisik, pikiran serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja.³⁰

Sumber daya alam yaitu semua kekayaan yang tersedia di bumi untuk dimanfaatkan oleh perusahaan ketika menjalankan aktivitas produksi.³¹ Sumber daya yang dimaksud adalah bahan mentah yang terkandung dan dihasilkan dari dalam bumi.

Modal dari segi ekonomi merupakan salah satu faktor produksi yang berasal dari kekayaan seseorang yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi pemiliknya.³²

Secara sederhana kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan visi, inovasi dan melihat suatu peluang di masa depan. Kewirausahaan adalah sikap atau kemampuan membuat atau menciptakan hal hal yang baru dan mempunyai nilai dan bermanfaat untuk diri sendiri atau orang lain.³³

Berdasarkan teori diatas, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor faktor produksi pada usaha kuliner bakso dan cilok Cihaur. Salah satu indikator pengembangan produk adalah dengan mengetahui faktor faktor produksinya. Dengan mengetahui faktor faktor apa saja yang harus ada dalam kegiatan produksi dapat menjadi salah satu tolak ukur dalam menilai suksesnya sebuah produk.

³⁰ Nur Zaman Dkk, *Manajemen Usahatani*, (Kota Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 60.

³¹ Ahmad Syafii Dkk, *Ekonomi Mikro...* hlm. 126.

³² Nur Zaman Dkk, *Manajemen Usahatani...* hlm. 60.

³³ Kurnia Dewi Dkk, *Manajemen Kewirausahaan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 1.

Berikut skema kerangka pemikiran yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha Bakso dan Cilok Cihaur Kab. Tasikmalaya.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

